



Peranan Sektor Industri Pengolahan Dalam Perekonomian di Indonesia dengan Pendekatan Input Output Tahun 2010-2016

Mochamad Faried Abdillah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Muhammad Yasin

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Alamat: Jl. Semolowaru No.45, Menur Pumpungan, Kecamatan Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur 60118

Korespondensi penulis: farridabdilla5@gmail.com yasin@untag-sby.ac.id

Abstrak In the analysis of the Indonesian input output table, it can be seen that the processing sector has a quite important role in the economy in Indonesia. From the linkage analysis, the sectors that have above average future linkage figures are the electricity, gas and industrial sectors. However, from the results of the distribution analysis, divided into two, namely the distribution coefficient and distribution sensitivity, it was concluded that the processing industry sector had a distribution coefficient value of 1,090 and a distribution sensitivity value of 3,143. And the results of the multiplier analysis of the output of the processing industry sector were only able to reach third place, namely 1,815 from the classification of 9 sectors of the Indonesian economy.

Keywords: Input Output, Labor Absorption, Output Multiplier, Income, Income Multiplier, Labor Multiplier

Abstrack Pada analisis tabel input output Indonesia dapat diambil bahwa sektor pengolahan memiliki peran yang cukup penting terhadap perekonomian di Indonesia. Dari analisis keterkaitan bahwa sektor yang memiliki angka keterkaitan kedepan di atas rata-rata yaitu sektor pengadaan listrik, gas, dan sektor industri. Namun dari hasil analisis penyebaran, dibagi dua yaitu koefisien penyebaran dan kepekaan penyebaran, disimpulkan sektor industri pengolahan memiliki nilai koefisien penyebaran sebesar 1.090 dan nilai kepekaan penyebaran sebesar 3.143. Dan hasil analisis *multiplier* output sektor industri pengolahan hanya mampu menepati urutan ketiga yaitu sebesar 1.815 dari klasifikasi 9 sektor perekonomian Indonesia.

Kata Kunci : Input Output, Penyerapan Tenaga Kerja, Multiplier Output, Pendapatan, Multiplier Pendapatan, Multiplier Tenaga Kerja

LATAR BELAKANG

Pembangunan ekonomi dapat berhasil terlihat dari GDP (*Gross Domestic Product*) dan GNP (*Gross National Product*). GDP adalah nilai barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara pada suatu periode tertentu yang dihitung dengan menjumlahkan semua hasil dari warga negara. Dan GNP adalah nilai barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara pada periode tertentu yang diukur dengan satuan uang. Pembangunan ekonomi akan dilakukan oleh negara yang mempunyai tujuan untuk menciptakan pembangunan ekonomi yang dirasakan kepada masyarakat, meningkatkan kesempatan kerja, mengurangi perbedaan antar daerah, dan struktur ekonomi yang seimbang. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia ini berjalan dengan cenderungnya proses transformasi struktural yang ada diberbagai negara. Pada sektor industri ini pengolahan telah menggeser peranan sektor pertanian dalam struktur perekonomian yang ada dinegara Indonesia ini. Peranan sektor ekonomi dalam pembentukan (PDB) *Produk Domestik Bruto* menggambarkan potensi perekonomian di

Received: June 17, 2024; Accepted: July 04, 2024; Published: September 30, 2024

* Mochamad Faried Abdillah, farridabdilla5@gmail.com

Indonesia. Negara berkembang pada sektor industri mampu mengatasi masalah perekonomian yang dimana sektor industri ini memimpin sektor perekonomian lainnya menuju pembangunan ekonomi. Oleh sebab itu, sektor industri ini mampu menjadi pemimpin terhadap perkembangan sektor perekonomian. Sektor industri ialah salah satu sektor andalan perekonomian nasional, bahkan pada sektor industri pengolahan merupakan lapangan usaha terbesar dalam tenaga kerja. Dilihat pada distribusi *produk domestik bruto* di Indonesia sektor industri ini pengolahan pada tahun 2010 sampai tahun 2016 setiap tahunnya mengalami peningkatan.

Tabel 1. Distribusi PDB Indonesia Menurut Lapangan Usaha ADH Konstan 2010, Tahun 2010-2016 (dalam nilai Milyar Rupiah)

Kode	Sektor	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	Pertanian	956.119.7	993.857.3	103.944.1	108.314.2	1.129.05 2.7	1.171.578. 7	1.209.6 87.2
2	Pertambangan dan Penggalian	718.128.6	748.956.3	771.561.6	791.054.4	794.489. 5	767.327.2	775.48 5.6
3	Industri Pengolahan	351.557.9	374.767.2	398.011.3	420.944.5	2.112.07 2.2	2.203.455. 6	2.299.7 55.5
4	Pengadaan listrik, gas, air	78.397.6	82.803.2	90.722.8	95.345.0	100.929. 7	102.263.8	107.64 4.5
5	Bangunan	626.905.4	683.421.9	728.226.4	772.719.6	826.615. 6	879.163.9	925.06 2.5
6	Perdagangan Besar dan Eceran	923.923.8	101.320.0	1.067.912	1.119.272	1.177.29 7.5	1.207.751. 1	1.255.2 24.9
7	Pengangkutan dan komunikasi	501.423.5	547.467.8	600.941.3	653.656.3	711.408. 6	770.515.2	834.93 4.0
8	Keuangan , pesewaan,	537.027.0	578.123.7	626.443.6	675.243.3	714.061. 0	762.683.7	816.02 9.3

	da n perusahaan							
9	Jasa - jasa	537.756.4	673.330.4	708.695.1	747.169.9	785.441. 9	835.439.7	872.36 7.4
Total		5.231.239. 9	4.784.047. 8	5.096.458. 2	5.383.719. 2	8.351.36 8.7	8.700.178. 9	9.096.1 90.9

Sumber : BPS Indonesia, Tahun 2010-2016

Pada tabel diatas bahwa industri pengolahan sektor yang memiliki *Produk Domestik Bruto* paling besar kontribusinya dalam perekonomian di Indonesia pada tahun 2016 yaitu sebesar 2.299.755.5 Milyar Rupiah. Pada proses pembangunan, selain memperhitungkan dampak aktifitas ekonomi terhadap kehidupan masyarakat.

Sektor industri pengolahan yang memiliki peran utama untuk mendukung pertumbuhan ekonomi cukup tinggi setiap tahunnya. Pembangunan ekonomi itu sendiri untuk merubah pada struktur produksi dan sumber daya.

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan ini digunakan metode komparatif dan kuantitatif yaitu membandingkan suatu permasalahan dan menganalisis data dan hal-hal yang berhubungan dengan angka-angka atau rumus perhitungan yang digunakan untuk menganalisis masalah yang sedang diteliti. Penelitian ini menggunakan analisis linear berganda dengan runtut waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di indonesia memiliki potensi ekonomi yang besar di bidang industri dan perdagangan dan banyak perusahaan yang bergerak di kedua bidang tersebut. Dilain itu dengan banyaknya persaingan pada saat ini sektor pertanian dan sektor bangunan juga menjadi salah satu fokus pada pembangunan ekonomi di Indonesia. Oleh sebab itu, pembangunan ekonomi Indonesia membuat kebijakan yang memfokuskan pada empat sektor yaitu sektor industri, perdagangan, pertanian dan pembangunan. Hal ini dikarenakan sesuai dengan data jumlah PDB Indonesia pada tahun 2010 sampai tahun 2016 yang menunjukkan kontribusi sektor terbesar PDB Indonesia adalah sektor industri pengolahan, sektor perdagangan, sektor pertanian dan sektor bangunan.

Tabel 2. Distribusi PDB Indonesia Menurut Lapangan Usaha ADH Konstan 2010 Tahun 2010 – 2016 (Milyar Rupiah)

Kode	Sektor	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	Pertanian	956.119.7	993.857.3	103.944.1	108.314.2	1.129.052.7	1.171.578.7	1.209.687.2
2	Pertambangan dan Penggalangan	718.128.6	748.956.3	771.561.6	791.054.4	794.489.5	767.327.2	775.485.6
3	Industri Pengolahan	351.557.9	374.767.2	398.011.3	420.944.5	2.112.072.2	2.203.455.6	2.299.755.5
4	Pengadaan listrik, gas, air	78.397.6	82.803.2	90.722.8	95.345.0	100.929.7	102.263.8	107.644.5
5	Bangunan	626.905.4	683.421.9	728.226.4	772.719.6	826.615.6	879.163.9	925.062.5
6	Perdagangan Besar dan Eceran	923.923.8	101.320.0	1.067.912	1.119.272	1.177.297.5	1.207.751.1	1.255.224.9
7	Pengangkutan dan komunikasi	501.423.5	547.467.8	600.941.3	653.656.3	711.408.6	770.515.2	834.934.0
8	Keuangan, pesewaan, dan perusahaan	537.027.0	578.123.7	626.443.6	675.243.3	714.061.0	762.683.7	816.029.3
9	Jasa - jasa	537.756.4	673.330.4	708.695.1	747.169.9	785.441.9	835.439.7	872.367.4
Total		5.231.239.9	4.784.047.8	5.096.458.2	5.383.719.2	8.351.368.7	8.700.178.9	9.096.190.9

Sumber : *BPS Indonesia, tahun 2010 – 2016*

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah PDB Indonesia dari tahun 2010 sampai tahun 2016 selalu meningkat. Peran ini tidak jauh dari peran sektor industri pengolahan yang merupakan sektor nilai paling besar kontribusinya terhadap PDB di Indonesia yaitu 2.299.755.5 Milyar Rupiah.

PENYERAPAN TENAGA KERJA

Tabel 2. Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama Di Indonesia

Kode	Sektor	Jumlah
1	Pertanian	37.770.165
2	Pertambangan dan Penggalian	1.476.484
3	Industri Pengolahan	15.540.234
4	Pengadaan listrik, gas, air	357.207
5	Bangunan	7.978.567
6	Perdagangan Besar dan Eceran	26.689.630
7	Pengangkutan dan komunikasi	5.608.749
8	Keuangan , persewaan, dan perusahaan	3.531.525
9	Jasa – jasa	19.459.412
Total		118.411.973

Pada tabel diatas jumlah tenaga kerja di Indonesia tahun 2016 yang bekerja di sektor perekonomian dengan jumlah 118.761.072 orang. Dan diketahui pada sektor industri pengolahan memiliki kontribusi dalam penyerapan tenaga kerja dengan urutan ke 4 yaitu menyerap tenaga kerja sebanyak 15.540.234 orang, sedangkan sektor pertanian memiliki kontribusi terbesar terhadap penyerapan tenaga kerja sebanyak 37.770.165 orang. Selanjutnya sektor perdagangan besar dan eceran memiliki kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja di urutan ke 2 yaitu menyerap tenaga kerja sebanyak 26.689.630 orang, dan memiliki kontribusi terendah terhadap penyerapan tenaga kerja yaitu sektor pengadaan listrik, gas, dan air yaitu 357.207 orang.

MULTIPLIER OUTPUT

Tabel 2. Multiplier Output

Kode	Sektor	<i>Multiplier Output</i>
1	Pertanian	1.276
2	Pertambangan dan Penggalian	1.342
3	Industri Pengolahan	1.815
4	Pengadaan listrik, gas, air	2.434
5	Bangunan	1.950
6	Perdagangan Besar dan Eceran	1.510
7	Pengangkutan dan komunikasi	1.626
8	Keuangan , pesewaan, dan perusahaan	1.412
9	Jasa - jasa	0.362

Dari tabel diatas tentang *Multiplier output* bahwa sektor perekonomian di Indonesia memiliki nilai *Multiplier output* yang lebih dari satu. Dapat dilihat dari sektor pengadaan listrik, gas yang sangat tinggi yaitu 2.434. Dan akibat adanya permintaan akhir sebesar satu unit uang, maka akan tercipta tambahan output yang keseluruhan perekonomian sebesar 2.434 unit uang. Dan sedangkan sektor bangunan yang memiliki nilai *Multiplier output* sebesar 1.9550. Sedangkan sektor industri pengolahan angka multiplier output sebesar 1.815. Identifikasi dari multiplier output yang paling tinggi adalah sektor pengadaan listrik, gas. Maka hal ini mengakibatkan adanya peningkatan permintaan akhir sebesar satu unit uang pada sektor pengadaan listrik, gas, air maka akan tercipta tambahan output seluruh perekonomian Indonesia.

MULTIPLIER PENDAPATAN

Tabel. Multiplier Pendaptan Sektor Perekonomian Indonesia

Kode	Sektor	<i>Multiplier Pendapatan</i>
1	Pertanian	0.265
2	Pertambangan dan Penggalian	0.162
3	Industri Pengolahan	0.205
4	Pengadaan listrik, gas, air	0.152

5	Bangunan	0.268
6	Perdagangan Besar dan Eceran	0.295
7	Pengangkutan dan komunikasi	0.265
8	Keuangan , persewaan, dan perusahaan	0.220
9	Jasa - jasa	0.750

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa angka multiplier pendapatan untuk semua sektor perekonomian di Indonesia memiliki nilai multiplier pendapatan yang kurang dari 1. Hal ini sektor yang tertinggi multiplier pendapatan yaitu sektor jasa-jasa sebesar 0.750 berarti untuk peningkatan permintaan akhir sebesar 1 unit uang disektor jasa-jasa akan menyebabkan peningkatan pendapatan rumah tangga dalam perekonomian sebesar 0.750 unit uang.

MULTIPLIER TENAGA KERJA

Tabel 3. *Multiplier* Tenaga Kerja Sektor Perekonomian Indonesia

Kode	Sektor	<i>Multiplier</i> Tenaga Kerja
1	Pertanian	0.041
2	Pertambangan dan Penggalian	0.002
3	Industri Pengolahan	0.006
4	Pengadaan listrik, gas, air	0.003
5	Bangunan	0.009
6	Perdagangan Besar dan Eceran	0.029
7	Pengangkutan dan komunikasi	0.010
8	Keuangan , persewaan, dan perusahaan	0.006
9	Jasa - jasa	0.032

Tabel diatas menunjukkan angka *multiplier* tenaga kerja untuk semua sektor perekonomian di Indonesia memiliki nilai *multiplier* tenaga kerja yang kurang satu (<1). Dilihat bahwa sektor yang paling tinggi *multiplier* tenaga kerja sektor pertanian 0,041 yang berarti untuk meningkatkan permintaan akhir sebesar satu unit uang di sektor pertanian yang akan mengakibatkan peningkatan

kesempatan kerja dalam perekonomian 0,041 orang. Pada sektor jasa yang memiliki *multiplier* tenaga kerja sebesar 0,032 dan untuk sektor yang memiliki nilai *multiplier* tenaga kerja terendah yaitu sektor pertambangan dan penggalian sebesar 0,002.

KESIMPULAN

Dari analisis tabel Input-Output Indonesia dapat diambil kesimpulan bahwa sektor industri pengolahan memiliki peran yang cukup penting terhadap perekonomian di Indonesia. Berikut adalah kesimpulannya :

1. Dari hasil analisis keterkaitan bahwa sektor yang memiliki angka keterkaitan ke depan di atas rata-rata yaitu sektor pengadaan listrik, gas, air, dan sektor industri pengolahan. Sedangkan hasil analisis keterkaitan kebelakang sektor yang memiliki angka keterkaitan total kebelakang diatas rata-rata pada perekonomian Indonesia yaitu sektor industri pengolahan, bangunan, dan sektor pengadaan listrik, gas, air.
2. Hasil analisis penyebaran dimana hasil analisis ini di bagi dua yaitu koefisien penyebaran dan kepekaan penyebaran, disimpulkan sektor industri pengolahan memiliki nilai koefisien penyebaran sebesar 1.090, dan nilai kepekaan penyebaran sebesar 3.143. Nilai analisis koefisien penyebaran dan kepekaan penyebaran sektor industri pengolahan, keduanya menunjukkan angka lebih besar dari satu (>1), sektor industri pengolahan mempunyai peranan sebagai sektor pemimpin, artinya sektor industri pengolahan mempunyai kemampuan mendorong pertumbuhan output serta sektor industri pengolahan mampu untuk menarik sektor – sektor lainnya di Indonesia.
3. Hasil analisis *multiplier* output, sektor industri pengolahan hanya mampu menempati urutan ketiga, yaitu sebesar 1.815 dari klasifikasi 9 sektor perekonomian Indonesia. Untuk *multiplier* output yang paling tinggi yaitu sektor pengadaan listrik, gas, air. Hasil analisis *multiplier* pendapatan sektor jasa – jasa yang paling tinggi, yaitu sebesar 0.750. Sedangkan *multiplier* pendapatan dari sektor industri pengolahan hanya mampu menempati urutan keenam, yaitu sebesar 0.205. Hasil analisis *multiplier* tenaga kerja terbesar, yaitu sektor pertanian sebesar 0.041 dan sektor industri pengolahan hanya mampu menempati urutan keenam yaitu 0.006.

REFERENSI

- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi pembangunan (Edisi 5)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Badan Pusat Statistik. (2012). *Indonesia dalam angka tahun 2012*.
- Badan Pusat Statistik. (2013). *Indonesia dalam angka tahun 2013*.
- Badan Pusat Statistik. (2014). *Indonesia dalam angka tahun 2014*.
- Badan Pusat Statistik. (2015). *Indonesia dalam angka tahun 2015*.
- Badan Pusat Statistik. (2016). *Indonesia dalam angka tahun 2016*.
- Bannock, G., Baxter, R. E., & Davis, E. (2004). *A dictionary of economics*. Inggris: Penguin Books Ltd.
- Boediono. (1999). *Teori pertumbuhan ekonomi*. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Firmansyah. (2006). *Operasi matrix dan analisis input-output (I-O) untuk ekonomi aplikasi praktis dengan Microsoft Excel dan Matlab*. Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hariani, E. (2018). *Peran sektor industri pengolahan dalam perekonomian Jawa Timur (pendekatan analisis input-output 2015)*. LPPM Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.
- Kuncoro, M. (1997). *Ekonomi pembangunan: Teori, masalah dan kebijakan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Morrentti, E. (2010). *Local multiplier*. *American Economic Review: Papers and Proceedings*, 100.